

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat pesat, yang menuntut kita untuk lebih membuka diri dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi akibat kemajuan dan perkembangan tersebut. Di masa persaingan yang sedemikian ketatnya sekarang ini, menyadari sumber daya manusia merupakan modal utama dalam suatu usaha, maka kualitas tenaga kerja harus dikembangkan dengan baik. Jadi perusahaan atau instansi diharapkan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk lebih mengenal dunia kerja dengan cara menerima mahasiswa yang ingin mengadakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh dalam meraih gelar sarjana, serta sebagai studi industri bagi mahasiswa. Melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi, teknik komunikasi dan sarana belajar yang nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk kebutuhan Industri kerja. Di dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), penulis mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru yang mampu membuka pola pikir penulis mengenai berbagai hal dalam dunia kerja diantaranya cara berkomunikasi dengan rekan kerja, memahami situasi di tempat kerja dan sebagainya. Dimana setiap pengetahuan dan pengalaman itu akan sangat berguna setelah menyelesaikan perguruan tinggi dan bekerja dalam suatu instansi. Tentunya hal tersebut dapat dicapai dengan adanya dukungan kerjasama yang baik dari semua pihak, terutama perusahaan sebagai tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dimana PKL juga dapat membuka jalan kerjasama antara perguruan tinggi dengan perusahaan.

## BAB I

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) penulis di PT.Telkom Regional I Sumatera tepatnya pada unit *Planning, Engineering and Deployment* subunit *Planning, Engineering and CAPEX Management*. Di masa pandemi ini, banyak aktivitas yang biasanya dapat dilakukan dengan mudah mengalami kendala, misalnya proses persetujuan sebuah proposal di kantor PT Telkom Regional I Sumatera yang menerapkan metode *work from home* juga terdampak akan hal tersebut. CAPEX sendiri telah memiliki platform internal bernama PEDULI INFRANSTRUKTUR yang mereka kembangkan untuk memudahkan karyawan dalam memasukkan dan meminta persetujuan proposal yang diajukan, namun platform ini masih memiliki kendala dalam pengoperasiannya. Penulis disini berperan untuk mengatasi permasalahan dalam platform yang sudah dibuat dari CAPEX agar bisa difungsionalkan atau digunakan dengan baik.

Dengan mengikuti Praktik Kerja Lapangan ini mahasiswa diharapkan dapat menerapkan teori-teori ilmiah yang diperoleh dari bangku akademis untuk melihat, menganalisis dan memecahkan masalah dilapangan, mempraktikkan kemampuan yang ada, serta memperoleh pengalaman dilapangan guna perwujudan pola kerja yang akan dihadapi nanti dalam lingkungan kerja.

## BAB I

### **B. Tujuan**

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Sebagai Gambaran untuk Mahasiswa tentang bagaimana dunia kerja
2. Mengimplementasikan bidang kompetensi yang didapat selama masa perkuliahan agar dapat diterapkan dengan baik
3. Melatih etika dan mental pada mahasiswa dalam lingkungan kerja
4. Melatih mahasiswa untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik
5. Mengetahui proses kerja yang sebenarnya seperti struktur organisasi dan pembagian tugas kerja sesuai bidang
6. Mengetahui tata cara kerja, tanggung jawab dan tingkat disiplin karyawan agar dapat menerapkannya saat memasuki dunia kerja
7. Mempelajari bidang kerja *Planning, Engineering and Deployment* di PT Telkom Regional I Sumatera
8. memahami pembuatan website menggunakan codeigniter

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pelaksanaan PKL/KP di PT Telekom Regionl I Sumatera, penulis ditempatkan pada divisi *Planning, Engineering and Deployment* pada bagian *Planning, Engineering and CAPEX management* dibawah pengawasan Manager dan pembimbing lapangan.

## BAB I

**D. Aspek Umum dan Kelembagaan**

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47,91% dikuasai oleh Publik. Saham Telkom di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM” dan *New York Stock Exchange* (NYSE) dengan kode “TLK”.

Dalam upaya bertransformasi menjadi digital *telecommunication company*, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih lean (*ramping*) dan agile (*lincah*) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Kegiatan usaha Telkom Group bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari sini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya.

Perusahaan Telekomunikasi sudah ada sejak masa Hindia Belanda dan yang menyelenggarakan adalah pihak swasta. Sedangkan perusahaan Telekomunikasi Indonesia (PT. TELKOM) sendiri juga termasuk bagian dari perusahaan tersebut yang mempunyai bentuk badan usaha Post-en Telegraafrent dengan Staats blaad No.52 tahun 1884. Dan sejak tahun 1905 perusahaan Telekomunikasi sudah

## BAB I

berjumlah 38 perusahaan. Namun setelah itu pemerintah Hindia Belanda mengambil alih perusahaan tersebut yang berdasar kepada Staatsblaad tahun 1906. Dan sejak itu berdirilah Post, Telegraf en Telefoon Dients (PTT-Dients), dan perusahaan ini ditetapkan sebagai Perusahaan Negara berdasar Staats blaad No.419 tahun 1927 tentang *Indonesia Bedrijven Weet* (I.B.W Undang-Undang Perusahaan Negara).

Perusahaan PTT tersebut bertahan sampai adanya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No.19 tahun 1960 oleh Pemerintah Republik Indonesia, tentang adanya persyaratan suatu Perusahaan Negara (PN). Tetapi pada tahun 1961 menurut Peraturan Pemerintah No. 240 bahwa Perusahaan Negara dilebur menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi yang dimuat dalam Pasal 2 I.B.

Namun pada tahun 1965 pemerintah membagi perusahaan Pos dan Telekomunikasi menjadi dua bagian yang berdiri sendiri yaitu Perusahaan Pos dan Giro (PN. Pos dan Giro) serta Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN. Telekomunikasi) yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1965 Dan perusahaan tersebut berkembang menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 1974 dinyatakan bahwa Perum Telekomunikasi sebagai penyelenggara jasa Telekomunikasi untuk umum baik Telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan Umum (PERUM) Telekomunikasi merupakan penyelenggara jasa telekomunikasi untuk umum, baik hubungan telekomunikasi dalam negeri maupun luar negeri. Tentang hubungan telekomunikasi luar negeri saat itu juga diselenggarakan oleh PT. *Indonesia Satelite Corporation* (INDOSAT), yang masih berstatus perusahaan asing yakni dari *American Cable and Radio Corp* yaitu suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan peraturan negara bagian Delaware, USA.

Seluruh saham PT Indosat dengan modal asing ini pada tahun 1980 dibeli oleh Indonesia dari *American Cable and radio Corp*. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1274 berdasarkan PP No. 53 tahun 1980,

## BAB I

Perumtel ditetapkan sebagai badan usaha yang berwenang menyelenggarakan telekomunikasi untuk umum dalam negeri dan Indosat ditetapkan sebagai badan usaha penyelenggara telekomunikasi umum untuk internasional. Memasuki RepelitaV, pemerintah merasakan perlu percepatan pembangunan telekomunikasi sebagai infrastruktur yang diharapkan dapat memacu pembangunan sektor lainnya. Berdasarkan PP No. 15 tahun 1991, maka Perum dialihkan menjadi Perusahaan Perseroan (persero). Mengantisipasi era globalisasi, seperti diterapkannya perdagangan bebas baik internasional maupun regional, maka PT Telkom pada tahun 1995 melaksanakan 3 program besar.

Program-program tersebut adalah restrukturisasi internal, penerapan KSO dan persiapan Go Public Internasional (International Public Offering). Kronologi sejarah PT Telkom dijelaskan sebagai berikut :

1. 1882 sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf dibentuk pada masa pemerintahan kolonial Belanda.
2. 1906 Pemerintah Kolonial Belanda membentuk sebuah jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama Jawatan Pos, Telegraf dan (Post, Telegraph en Telephone Dienst/PTT).
3. 1945 Proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai negara merdeka dan berdaulat, lepas dari pemerintahan Jepang.
4. 1961 Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel).
5. 1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi).
6. 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.
7. 1980 PT Indonesian Satellite Corporation (Indosat) didirikan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional, terpisah dari Perumtel.
8. 1989 Undang-undang No. 3 tahun 1989 tentang Telekomunikasi, tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi.

## BAB I

9. 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no. 25 tahun 1991.
10. 1995 Penawaran Umum perdana saham TELKOM (*Initial Public Offering*) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange (NYSE)* dan *London Stock Exchange (LSE)*. Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing*) di Tokyo Stock Exchange.
11. 1996 Kerja sama Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatra dengan mitra PT. Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT. Aria West International (Aria West); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan mitra PT. Mitra Glo bal Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT. Bukaka Singtel.
12. 1999 Undang- undang nomor 36/ 1999, tentang penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi.
13. 2001 TELKOM membeli 35% saham Telkomsel dari PT Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara TELKOM dengan Indosat. Dengan transaksi ini, TELKOM menguasai 72,72% saham Telkomsel. TELKOM membeli 90,32% saham Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra ke dalam laporan keuangan TELKOM.
14. 2002 TELKOM membeli seluruh saham Pramindo melalui 3 tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli pada tanggal 15 Agustus 2002, 15% pada tanggal 30 September 2003 dan sisa 55% saham pada tanggal 31 Desember 2004. TELKOM menjual 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom, dan dengan demikian TELKOM memiliki 65% saham Telkomsel.

## BAB I

Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

15. Sejak 1 Juli 1995 PT. Telkom telah menghapus struktur wilayah usaha telekomunikasi (WTTEL) dan secara de facto meresmikan dimulainya era Divisi Network. Badan Usaha utama dikelola oleh 7 divisi regional dan 1 divisi network. Divisi regional menyelenggarakan jasa telekomunikasi di wilayah masing masing dan divisi network menyelenggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh luar negeri melalui pengoperasian jaringan transmisi jalur utama nasional.

PT. Telkom mencakup wilayah-wilayah yang dibagi sebagai berikut :

1. Divisi Regional I, Sumatera.
2. Divisi Regional II, Jakarta dan sekitarnya.
3. Divisi Regional III, Jawa Barat.
4. Divisi Regional IV, Jawa Tengah dan Yogyakarta.
5. Divisi Regional V, Jawa Timur.
6. Divisi Regional VI, Kalimantan.
7. Divisi Regional VII, Kawasan timur Indonesia (Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua).

Masing- masing divisi dikelola oleh suatu tim manajemen yang terpisah berdasarkan prinsip desentralisasi serta bertindak sebagai pusat investasi (Divisi Regional) dan pusat keuntungan (Divisi Network), serta divisi lainnya yang mempunyai keuntungan internal secara terpisah. Divisi-divisi pendukung terdiri dari divisi pelatihan, divisi properti, divisi sistem informasi. Berdasarkan organisasi divisional ini, maka kantor pusat diubah menjadi pusat biaya. Beralihnya kebijakan sentralisasi kebijakan dekonsentrasi dan desentralisasi kewenangan, maka struktur dan fungsi Kantor Pusat diubah menjadi Kantor Perusahaan, dan semula sebagai pusat investasi disederhanakan menjadi pusat biaya (cost centre). Berlakunya kebijakan dekonsentrasi menjadikan jumlah sumber daya manusia Kantor Perusahaan juga menjadi lebih sedikit Kantor Perusahaan Telkom berdasarkan akte perubahan yang terakhir berkedudukan di Jl. Jalapati No. 1 Bandung, bertanggung jawab atas penyampaian sasaran pengelolaan perusahaan melalui kegiatan unit kerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam



## BAB I

kaitannya dengan Divisi, Kantor Perusahaan hanyalah menetapkan hal-hal yang strategis, sedangkan penjabaran operasionalnya dilaksanakan oleh masing - masing Divisi, Divisi Regional I s/d VII, Divisi Network, dan Divisi Pendukung. Kantor perusahaan strukturnya sangat sederhana, hanya terdiri dari Dewan Direksi, yang dibantu Kelompok pengembangan Bisnis, Sekretaris Perusahaan, Kepala Audit Internal dan beberapa Vice President.

PT. Telekomunikasi Indonesia Divisi Regional I dalam peta bisnis layanan jasa telekomunikasi berkoordinasi dengan masing-masing Wilayah Telekomunikasi di wilayah Pulau Sumatera. Wilayah Telekomunikasi (Witel) pada Pulau Sumatera adalah:

1. Witel Aceh
2. Witel Medan
3. Witel Riau Daratan (Pekan Baru)
4. Witel Riau Kepulauan (Batam)
5. Witel Jambi
6. Witel Sumatera Selatan (Palembang)
7. Witel Sumatera Timur (Pematang Siantar)
8. Witel Sumatera Barat (Padang)
9. Witel Lampung
10. Witel Bangka Belitung
11. Witel Bengkulu

## BAB I

**E. Metode Penulisan Laporan**

Metode penulisan laporan Kerja Praktik sebagai berikut :

## 1. Metode Wawancara

Dimana melakukan tanya-jawab secara langsung kepada Pembimbing Kerja Praktik Lapangan untuk mendapatkan Data-data studi dari lapangan, dan pengetahuan dari Pembimbing Kerja Praktik Lapangan.

## 2. Metode Pustaka

Penulis mendapatkan sumber tertulis dari perusahaan dan media internet dalam penulisan laporan kerja praktik.

## 3. Metode Diskusi

Metode ini dilakukan antara penulis dengan tim untuk membagi tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing individu serta untuk mencari solusi ketika anggota tim menemui kesulitan

**F. Sistematika Penulisan Laporan**

Penulis membuat sistematika penulisan laporan yang bertujuan agar mempermudah dalam membuat laporan Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik, antara lain:

## BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, aspek umum dan kelembagaan serta metode penulisan laporan dari unit *Planning, Engineering and Deployment* di Telkom Indonesia *Regional I* Sumatera.

## BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik saat mengembangkan sistem tampilan Dashboard repository berbasis website.

## BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN

## BAB I

Berisi tentang penjelasan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan/ Kerja Praktik.

## BAB IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan hasil yang di peroleh dari Praktik Kerja Lapangan/ Kerja Praktik serta saran untuk penulis maupun tempat PKL

## DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang daftar referensi dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik.

## LAMPIRAN

Berisi tentang lampiran alat yang digunakan dan Presentasi hasil Project saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan/Kerja Praktik